

PKU BAGI MASYARAKAT DI DESA CONGKRANG, KECAMATAN MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH

Imron Wahyu Hidayat¹⁾, Metty Azzalea²⁾, Alfian Syarifuddin³⁾

¹Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: imronwh@ummgl.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: metty_azalea@ummgl.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: alfiansyarifuddin08@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang Jamu merupakan ramuan obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Mengembangkan dan melestarikan jamu penting untuk dilakukan selain memberikan manfaat kesehatan, meningkatkan perekonomian UKM juga turut serta melestarikan budaya Masyarakat Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan penjual jamu gendong. Mitra dalam pengabdian ini adalah Penjual jamu Gendong Anggota Paguyuban KBU Tirta sari Desa Congkrang.

Metode yang digunakan adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi : 1) Sosialisasi tentang pembuatan jamu gendong yang higienis dan terstandar, 2) pelaksanaan meliputi sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dan perangkat desa, *Achieve Motivation Training*, penguatan kelembagaan paguyuban, standarisasi proses pembuatan jamu, pendampingan.

Hasil Setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pembuatan jamu gendong terstandar, higienis dan memiliki kualitas seragam.

Kata kunci : Obat Tradisional, Jamu, Jamu Gendong

ABSTRACT

Background Herbal medicine is a traditional medicinal herb that is passed down from generation to generation. Developing and preserving herbal medicine is important to be done in addition to providing health benefits, improving the economy of SMEs as well as preserving the culture of the people of Congkrang Village, Muntilan District, Magelang District, the majority of their livelihoods are farmers and sellers of carrying herbs. The partner in this service is the seller of the herbal medicine of the Members of the KBU Association, Tirta Sari, the Congkrang Village.

The method used is a participatory rural appraisal (PRA) participatory community empowerment model. The implementation team involved community participation in all stages of activities that were mutually agreed upon. This activity lasted for four months.

The stages of the implementation of activities included: 1) Socialization on the making of traditional and hygienic herbal medicine carrying, 2) The implementation includes socialization about community service activities to partners and village officials, Achieve Motivation Training, institutional strengthening of community associations, standardization of processes making herbal medicine, assistance. After participating in this activity, the community has increased knowledge about making herbal medicine that is hygienic and standardized and can package herbal medicine.

***The results** The advisory implementation team recommends that this activity can be continued with community assistance to make herbal medicine in attractive packaging so that it has the potential for higher economic value.*

Key Word : Herbal Medicine, Jamu, Jamu Gendong

PENDAHULUAN

Jamu merupakan ramuan obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Ramuan tradisional dari nenek moyang ini melekat erat dalam kehidupan masyarakat meskipun berada ditengah perkembangan industri obat modern. Mengembangkan dan melestarikan jamu penting untuk dilakukan selain memberikan manfaat kesehatan, meningkatkan perekonomian UKM juga turut serta melestarikan budaya..

Desa Congkrang adalah salah satu desa di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, dengan mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani tradisional dan penjual jamu gendong. Dan telah terbentuk paguyuban KBU Tirto Sari yang mewadahi 50 penjual jamu gendong.

Jumlah penjual jamu gendong semakin menurun, hambatan hambatan yang dialami antara lain : kesulitan untuk memperoleh bahan baku, sehingga harganya mahal. Sedangkan dari pihak konsumen menyatakan bahwa rasa jamu berubah ubah atau tidak terstandar, Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pendampingan

terhadap penjual jamu gendong di desa Congkrang dengan mengoptimalkan paguyuban KBU tirto sari, membuat jamu gendong sesuai standar, higienis dan memiliki kualitas seragam sehingga akan berdampak pada omzet penjualan jamu gendong yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

METODE

Metode yang digunakan adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Tim pelaksana melibatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan yang disepakati bersama. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi : 1) Sosialisasi tentang pembuatan jamu gendong yang higienis dan terstandar, 2) pelaksanaan meliputi sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dan perangkat desa, *Achieve Motivation Training*, penguatan kelembagaan

paguyuban, standarisasi proses pembuatan jamu, pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif Participatory Rural Apraisal (PRA) dengan mitra KBU Tirto Sari.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada perangkat desa dan mitra, setelah sosialisasi kegiatan mendapatkan dukungan dari perangkat desa dan mitra.

Achieve Motivation Training bertujuan untuk memotivasi mitra agar memiliki kesadaran penuh terhadap urgensi pelaksanaan program ini. tim pendampingan memaparkan potensi desa yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat memiliki potensi yang besar melalui Sumber Daya Manusia yaitu banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai penjual jamu gendong dan adanya Paguyuban yang mewadahi masyarakat penjual jamu gendong

Kegiatan penguatan peran paguyuban dihadiri oleh pengurus dan anggota paguyuban KBU Tirto sari, Hasil kegiatan dipeoleh peningkatan peran paguyuban antara lain : pengadaan bahan baku secara bersama sama melalui paguyuban untuk mendapatkan bahan baku dengan kualitas relative sama dengan harga yang lebih murah karena dibeli dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelian secara sendiri sendiri oleh masing masing anggota.

Dalam upaya menghasilkan jamu gendong yang memiliki kualitas yang baik, higienis dan seragam

Pembuatan jamu gendong menggunakan acuan SOP pembuatan jamu gendong yang terstandar

Tim pelaksana memberikan pendampingan pembuatan jamu gendong sesuai dengan SOP untuk menghasilkan jamu gendong yang memiliki kualitas yang baik, higienis dan seragam.

Setelah mengikuti pendampingan ini, setiap anggota memiliki acuan yang sama dalam proses pembuatan jamu gendong, sehingga jamu gendong yang dihasilkan masyarakat paguyuban Tirto sari memiliki kualitas jamu yang lebih baik, lebih higienis dan memiliki kualitas yang seragam antar anggota paguyuban.

Tim Pelaksana memberikan pendampingan dalam proses pengemasan jamu Gendong. Masyarakat sebelumnya membuat jamu gendong, dimasukkandalam botol kaca besar dan dijual dalam gelas yang dituang kepada konsumen.

Melalui pendampingan ini masyarakat penjual jamu gendong dapat melakukan pengemasan jamu gendong dalam kemasan praktis, lebih higienis serta memiliki tampilan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan potensi penjualan jamu gendong.

SIMPULAN dan SARAN

Setelah berpartisipasi dalam pendampingan, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan dapat membuat pembuatan jamu gendong terstandar, higienis dan memiliki kualitas seragam. Perlu dilaksanakan pendampingan lebih lanjut tentang pengemasan jamu gendong dalam kemasan yang praktis dan higienis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM, 2005, Pedoman Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta
- KepMenKes, 2017, Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta